

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berlimpahnya kekayaan alam dan budaya merupakan komponen yang sangat penting dalam pariwisata di Indonesia. Indonesia memiliki keberagaman suku, adat-istiadat, dan kebudayaan serta letak geografis negara Indonesia sebagai wilayah tropis menghasilkan keindahan alam dan satwa. Kekayaan alam, budaya dan keberagaman bangsa Indonesia menjadi peluang berharga untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih memikat di mata Dunia. Kekayaan alam dan budaya dan keanekaragaman tersebut melahirkan potensi daya tarik wisata yang memerlukan pengelolaan dan pengembangan supaya menarik wisatawan negeri maupun mancanegara. Pemerintah dalam hal ini memiliki peranan penting dalam menggali berbagai potensi dan juga membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan.

Daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata di sebuah destinasi. Potensi wisata yang dikembangkan guna pemberdayaan masyarakat, pembangunan prasarana, penyediaan fasilitas umum, serta pembangunan fasilitas pariwisata secara terpadu dan berkesinambungan. Masyarakat lokal akan tergugah dan tergerak untuk menggali potensi dan membangun desa maupun kota masing-masing. Pengembangan potensi wisata bisa mendatangkan devisa bagi negara, pengembangan sektor pariwisata di beberapa daerah terbukti mampu memberikan dampak perubahan yang luas khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Masyarakat dan pemerintah harus menjadi integrasi dalam Pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata. Pengelolaan objek dan daya tarik wisata kegiatan terpadu mulai dari perencanaan, penataan objek wisata, pengembangan untuk menambah daya tarik wisatawan, pemanfaatan sumber daya, pemeliharaan tempat wisata, pengawasan untuk memantau perkembangan objek wisata, perlindungan, dan pengendalian pariwisata alam. Pengelolaan baik dapat memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian negara. Kekayaan alam yang sangat melimpah serta keindahan yang dimiliki setiap masing-masing daerah akan menambah daya saing negara, khususnya dalam bidang pariwisata.

Potensi wisata tiap daerah yang dikembangkan dapat menambah pendapatan daerah sektor pariwisata tiap daerah di Indonesia sangat beragam mulai dari Sabang sampai Merauke memiliki ciri khasnya sendiri. Mulai dari wisata alam, wisata buatan, wisata kuliner, wisata budaya, wisata religi, wisata bahari dan lain-lain. Banyaknya sumber daya atau potensi yang ada dapat meningkatkan ekonomi bagi masyarakat jika potensi-potensi tersebut dapat dikelola dengan baik nantinya bisa menarik wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) pada triwulan I 2023 secara kumulatif mencapai 2,5 juta kunjungan atau naik 508,87% dibandingkan periode sama tahun 2022. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) memprediksi kunjungan wisman hingga akhir tahun ini bisa menembus kurang

lebih sebanyak 9 juta kunjungan. Sektor pariwisata merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia dan menjadi penyumbang devisa utama.²

Model Pengembangan desa wisata dianggap menjadi salah satu agenda pembangunan nasional yang cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di desa. Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan Pariwisata yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan akan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya.³

Pembangunan ekonomi lokal tidak dapat dilepaskan dari upaya mendorong pengembangan tingkat desa yang berbasis pada kearifan lokal, potensi sumber daya dan keunikannya. Peranan masyarakat dalam melestarikan alam dan menjaga budaya setempat sangat penting, hal ini karena seiring perkembangan zaman yang serba materialistik dan individualistik masyarakat sangat menjunjung tinggi adat istiadat Jawa yang memiliki nilai-nilai luhur. Pemahaman tentang desa wisata cukup beragam antara lain mengatakan adalah suatu bentuk lingkungan permukiman yang memiliki ciri khusus baik alam maupun budaya yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dimana mereka dapat

² CS. Purwowitzhu, "Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level Prapandemi" dalam <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kian-melesat-di-2023-pariwisata-indonesia-bersiap-menuju-level-prapandemi>, diakses 17 Oktober 2023

³ Made Heny Urmila, dkk, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali". Jurnal Kawistara Vol.3 No.2.2013, hal. 131

menikmati, mengenal, mengkhayati dan mempelajari kekhasan desa beserta segala daya tariknya.⁴

Potensi keindahan alam desa, dapat dikemas secara kreatif dan inovatif dengan membuat konsep desa wisata. Berbagai potensi yang ada di desa sangat mungkin dapat dikembangkan dan dapat mewujudkan kegiatan berbasis usaha ekonomi masyarakat jika dikemas dengan cara yang kreatif dan inovatif. Daerah pedesaan dengan karakteristik nya yang khas, seperti lingkungan alam yang masih alami, pemandangan alam yang indah, berbagai macam hewan dan tumbuhan, penduduk pedesaan serta budayanya, menyajikan pengalaman yang unik kepada wisatawan. Pengembangan desa wisata diharapkan bisa memberikan berbagai keuntungan positif seperti tersedianya lapangan kerja, meningkatkan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan sekaligus mendorong penguatan ekonomi lokal, peningkatan pendapatan asli daerah serta berkembangnya seni budaya lokal.

Potensi desa wisata mendorong masyarakat untuk aktif partisipasi dan memajukan daerahnya supaya lebih dikenal. Salah satunya tempat wisata di Blitar memiliki beragam wisata yang memiliki ciri khasnya sendiri. Di Blitar sangat beragam objek wisata yang sudah berkembang seperti pantai, wisata pegunungan, sejarah dan lain-lain. Setiap desa memiliki karakter pengembangannya sendiri dan di padukan dengan wisata buatan. Desa yang berada di Kabupaten Blitar yang mempunyai wisata menarik adalah Desa

⁴ Dewi Winarni Susyanti, “Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan”. Jurnal Epigram Vol.11 No.1.2014, hal. 66

Bagelenan Kecamatan Srengat. Desa Bagelenan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar dan termasuk salah satu desa yang mempunyai potensi wisata yang beragam khususnya wisata seperti Candi Mleri dan Bukit Pertapaan. Wisata yang berada dalam kawasan Gunung Pegat tersebut di namakan wisata bukit pertapaan. Bukit Pertapaan merupakan salah satu objek wisata sejarah. Sejarah yang ditawarkan Candi Pertapaan yang berada di puncak Bukit, pemandangan wisata alam dan berbagai fasilitas yang ada di tempat wisata.

Matapencarian masyarakat desa bagelenan mayoritas swasta dan buruh. Berdirinya wisata Bukit Pertapaan membuka peluang perekonomian dengan banyak masyarakat yang menambah penghasilan dengan berjualan di area tempat wisata sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan. Ketika ada even yang di adakan oleh pengelola masyarakat sekitar antusias berjualan produk lokal cenil, kicak, olahan singkong, makanan ringan dan minuman, juga didukung dengan produk unggulan yaitu batik dan telur asin. Destinasi wisata ini berkonsep alam dan kebudayaan yang dikelola oleh masyarakat sehingga tujuannya untuk pemberdayaan masyarakat sendiri.

Kawasan wisata Bukit Pertapaan dengan otomatis dapat membuka peluang pendapatan, mengangkat potensi lokal, pembangunan daerah. Maka dari itu, di perlukan upaya pengembangan objek wisata yang tersusun secara matang dengan penanganan yang baik dari pengelola objek wisata itu sendiri maupun masyarakat dibantu dukungan dari pemerintah. Inovasi dan kreativitas harus dipadukan dalam bentuk upaya perbaikan dan pembangunan objek wisata

yang nantinya dapat menarik wisatawan. Dengan meningkatnya wisatawan yang berkunjung juga dapat meningkatkan roda perekonomian sekitar kawasan. Yang membuat peneliti tertarik pada wisata Bukit Pertapaan ini yaitu jumlah pengunjung yang sepi dihari biasa dan ramai saat ada kegiatan *event* tertentu. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai wisata Bukit Pertapaan maka peneliti ingin mengetahui bagaimana inovasi dan kreatifitas dari pihak pengelola dengan dukungan masyarakat dan pemerintah dalam melakukan pengembangan untuk menarik wisatawan berkunjung dan apakah bukit pertapaan sudah memberikan dampak perekonomian kepada masyarakat. Pengembangan wisata Bukit Pertapaan untuk menarik wisatawan di Desa Bagelenan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar dilakukan untuk meningkatkan perekonomian dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan wisata Bukit Pertapaan tersebut memunculkan permasalahan menarik untuk bisa dikaji, belajar dan melakukan penelitian mengenai wisata Bukit Pertapaan di desa Bagelenan dengan judul "Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Bukit pertapaan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Bagelenan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar".

B. Fokus Masalah

Setelah memahami latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana upaya pengembangan wisata bukit pertapaan ?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan pengembangan wisata terhadap perekonomian masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis upaya pengembangan wisata bukit pertapaan.
2. Untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan dari pengembangan wisata terhadap perekonomian masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kedepannya baik dari tinjauan pengetahuan dan operasional.

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dalam memahami upaya pengembangan potensi desa wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga

Sebagai bahan masukan dan menjadi evaluasi bagi peneliti dan pihak bersangkutan untuk mengembangkan, memasarkan wisata Bukit Pertapaan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharap dapat menjadi tambahan referensi ataupun pelengkap dan juga menambah pengetahuan mengenai upaya pengembangan potensi desa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan pembatasan masalah terhadap subjek yang diteliti untuk memudahkan penelitian dengan cara yang lebih efisien dan efektif dalam membedakan aspek-aspek tertentu dari objek tersebut. Ruang lingkup penelitian ini yaitu peneliti lebih memfokuskan pada judul dengan fokus terkait bagaimana upaya pengembangan potensi desa wisata Bukit Pertapaan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Batasan masalah

Batasan penelitian adalah usaha peneliti untuk mempersempit masalah sehingga peneliti lebih fokus pada masalah yang diteliti. Agar penelitian ini

tidak menyimpang dari tujuan awal penelitian maka batasan penelitian ini adalah

- a. Upaya pengembangan yang dilakukan pengelola terhadap destinasi wisata bukit pertapaan.
- b. Pengembangan informasi yang disajikan mengenai upaya pengembangan wisata bukit pertapaan dan dampak terhadap perekonomian masyarakat.

F. Penegasan istilah

Untuk menghindari kesalahan pemahaman maka perlu dilakukan penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Definisi konseptual

a. Analisis

Analisis menurut KBBI adalah Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan lainnya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara dan sebagainya). Analisis merupakan aktivitas penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan dan penelaahan bagian itu sendiri serta berhubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.⁵ Disimpulkan bahwa analisis merupakan

⁵ Roni Habibi, S.Kom., M.T. dan Raymana Aprilian, *Tutorial dan Penjelasan Aplikasi E-Office Berbasis WEB Menggunakan Metode RAD*. (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2019), hal. 80

proses penting dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai kehidupan.

b. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu cara, upaya dan proses dalam meningkatkan mutu agar dapat dipakai diberbagai keperluan dalam masyarakat modern dan proses kegiatan yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah dalam memenuhi kebutuhannya⁶ dapat disimpulkan pengembangan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan atau memperluas sesuatu yang sudah ada.

c. Potensi desa

Potensi desa adalah segenap sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi keberlangsungan dan perkembangan desa.⁷ Potensi desa juga bisa diartikan sumberdaya yang dimiliki sebuah desa dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

d. Desa wisata

Desa wisata adalah suatu daerah tujuan wisata, disebut pula sebagai destinasi pariwisata, yang mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan

⁶ Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 982

⁷ Tia Metanfanuan, S.Pd.K., M.Pd.K, *Pengantar Manajemen Potensi Desa: Aku Yakin desaku Punya Sejuta Potensi*. (Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021), hal. 15

tradisi yang berlaku.⁸ Desa wisata adalah sebuah desa yang dikembangkan dan di promosikan sebagai tujuan wisata yang menawarkan pengalaman dan keunikan budaya lokal dan lingkungan kepada wisatawan.

e. Meningkatkan

Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik serta peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.⁹

f. Perekonomian masyarakat

Perekonomian bisa diartikan dengan segala sesuatu yang berkaitan atau berhubungan dengan kehidupan rumah tangga.¹⁰ Masyarakat bisa diartikan sebagai sekumpulan orang yang melakukan interaksi satu dengan yang lainnya.¹¹ Perekonomian masyarakat adalah cara masyarakat mengelola sumber daya dan produksi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.

⁸ Dr. Drs. Syahmardi Yacob, M.B.A., *Strategi Pemasaran Desa Wisata*. (Jambi: WIDA Publising, 2021), hal. 21

⁹ Iwan Sodogoron Harahap, “Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan” dalam <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah/article/view/279>, diakses pada 2 Januari 2023

¹⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar ilmu Antropologi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 144

¹¹ Dr. Ika Yunia Fauzia, LC, M.E.I., dan Dr. Abdul Kadir Riyadi, LC.,M.S.SC., *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashud a-Syariah*. (Sidoarjo: Kencana, 2014), hal. 6

2. Definisi Operasional

Penegasan operasional dilakukan untuk memberikan penjelasan tentang judul penelitian agar tidak timbul berbagai penafsiran. Secara operasional judul penelitian “Analisis Pengembangan Potensi Desa Wisata Bukit Pertapaan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bagelenan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar” adalah untuk menganalisis bagaimana upaya pengembangan wisata bukit pertapaan serta menganalisis dampak dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

G. Sistematika penulisan skripsi

Dalam Penulisan skripsi ini akan disusun ke dalam 6 bab yang mempunyai subbab, berikut adalah sistematika penulisannya:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian yang diambil, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II Kajian Teori

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kajian teori. Kajian teori tentang pengembangan, potensi desa, desa wisata, perekonomian masyarakat, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini akan memuat tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan rumusan dalam masalah dan hasil analisis data.

5. BAB V: PEMBAHASAN

Bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

6. BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan, selain itu juga terdapat saran yang ditunjukkan peneliti kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian.